

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Masyarakat Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dalam Buku Menggugat Feminisme. Maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep kesetaraan gender dalam islam tidak menyetujui setiap konsep atau pandangan feminis yang berasal dari Barat, khususnya yang ingin menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan. Islam tetap memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan dengan laki-laki, yang terabaikan dikalangan tradisional. Laki-laki dan perempuan keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba yang berkualitas. Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan islam menyerukan prinsip demokrasi, kebebasan persamaan, dan kesempatan yang sama untuk belajar tanpa adanya diskriminasi. Konsep pendidikan islam yang adil gender sangat ideal, dimana pendidikan dalam berbagai dimensi baik perencanaan, kebijakan dan pelaksanaan mempunyai wawasan dan kepekaan terhadap masalah gender. Yang demikian dapat meluruskan pemahaman dan sikap yang tidak menimbulkan ketimpangan gender.
2. Implementasi kesetaraan gender berarti mempraktekkan hasil

hasil kegiatan atau pelatihan mengenai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, keluarga serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Kesetaraan dan Keadilan gender dapat juga disebut dengan kemitrasejajaran yang harmonis antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan, artinya laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peranan dan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan terlebih dahulu dalam pendidikan dan pembangunan. Semua itu dilandasi atas dasar saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, saling mengisi dan sebagainya dalam kehidupan kerkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender meliputi nilai kesetaraan hak pendidikan, kesetaraan hak kehormatan dan kesetaraan hak berpendapat. Serta kesetaraan tanggung jawab kepada Allah (vertikal), kesetaraan tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) dan kesetaraan tanggung jawab kepada segala sesuatu yang ada di luar dirinya (horizontal). Secara umum

dampak kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat itu baik (positif), asalkan diimbangi dengan penanaman yang kuat mengenai sifat kodrati perempuan dan nilai-nilai agama. Penglibatan wanita dalam dunia pekerjaan mempunyai kesan positif dan negatif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta masalah moral khususnya dalam hubungan dengan kaum lelaki. Selain itu, masalah moral juga dihadapi oleh wanita bekerja dalam menjalin hubungan dengan kaum laki-laki akibat dicemari oleh tindakan dan tingkah laku yang melanggar batas pergaulan yang ditetapkan oleh Islam.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Kehidupan Bermasyarakat Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dalam Buku Menggugat Feminisme. Maka peneliti menyampaikan saran-saran berikut yang akan diberikan kepada beberapa pihak terkait hasil penelitian:

1. Bagi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan tidak berhenti pada penelitian ini.
2. Bagi peneliti lain, data dari penelitian ini merupakan data awal sehingga perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut baik dengan perspektif yang berbeda. Sedangkan bagi peneliti sendiri diharapkan dapat terus mengasah pengetahuan serta kemampuan

dalam penulisan karya ilmiah dalam menyelesaikan tugas akhir ini
untuk mendapat kelulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Madura.